

**ANALISIS FUNDAMENTAL HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

WENTI FITRIYANI

NIM : 05 141 024

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2009**

PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS FUNDAMENTAL HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

NAMA : WENTI FITRIYANI

NIM : 05 141 024

Diterima dan disahkan

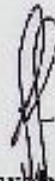
Pada tanggal

Pembimbing I

Pembimbing II



Mimi Yanti, SE, MM
NPK. 97. 12. 272



Siti Masruhatin, SE, MM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Hisyam Zaini
NPK. 85. 03. 124



Mimi Yanti, SE, MM
NPK. 97. 12. 272

MOTTO

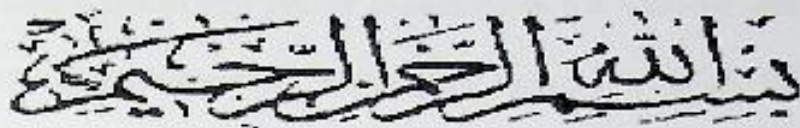
Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah

(QS Al-An'am : 57)

(Oleh karena itu) barangsiapa yang mengingkari thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul (tali) yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.

(QS Al-Baqarah : 256)

PERSEMBAHAN



Beserta Rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Ku persembahkan skripsi ini Kepada :

- "AYAHANDA DAN IBUNDA", Tercinta Yang Tiada Pernah Sepi Akan Do'a Restu, Yang Selalu Menerangi Langkahku.
- Suamiku "Dony", Tercinta Yang Setia Mendampingiku Dalam Suka Dan Duka.
- My Child "Jovan", You Are My Inspiration.
- "ALMAMATERKU", yang kujunjung tinggi dan kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT karena atas karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia" dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember juga ditujukan untuk menilai kemampuan dalam membuat karya ilmiah.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak lain.. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Drs. Hisyam Zaini selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Ibu Mimi Yanti, SE, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember dan selaku dosen pembimbing Pertama yang telah mendorong, membimbing, memotivasi, dan mencurahkan waktu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Siti Masrohatin, SE, MM, selaku dosen pembimbing Kedua yang telah mendorong, membimbing, memotivasi, dan mencurahkan waktu dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember atas bimbingan dan ilmu yang telah dibekalkan kepada penulis.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Jember, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAKSI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan masalah	5
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Pengertian Manajemen	10
2.2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	11
2.2.2 Pasar Modal.....	13
2.2.2.1 Pengertian Pasar Modal.....	13
2.2.2.2 Fungsi Pasar Modal.....	15
2.2.2.3 Bentuk Pasar Modal.....	16

2.2.2.4 Instrumen Pasar Modal.....	16
2.2.3 Investasi di pasar modal.....	18
2.2.3.1 Pengertian Investasi.....	18
2.2.3.2 Tujuan Investasi.....	19
2.2.3.3 Resiko Investasi.....	19
2.2.4 Analisis Fundamental.....	20
2.2.5 Variabel - Variabel Dalam Analisis Fundamental.....	21
2.2.5.1 Return On Asset.....	21
2.2.5.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
2.2.5.3 <i>Price Earning Ratio</i>	23
2.2.5.1 <i>Deviden Per Share (DPS)</i>	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hipotesis.....	28
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Identifikasi variabel.....	29
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.3 Populasi Dan sampel.....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel.....	31
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	34
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.6 Metode Analisis Data.....	35
3.6.1 Regresi Linier Berganda.....	35
3.6.2 Analisis Deskriptif.....	36
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	36
3.6.4 Uji Asumsi Klasik.....	39

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Perkembangan Pasar Modal Indonesia.....	46
4.2 Gambaran Sampel Penelitian.....	47
4.3 Analisis Data.....	48
4.3.1 Regresi Linier Berganda.....	48
4.3.2 Analisis Deskriptif.....	49
4.3.3 Pengujian Hipotesis	50
4.3.3.1 Pengujian Hipotesis Dengan Uji F.....	50
4.3.3.2 Pengujian Hipotesis Dengan Uji t.....	51
4.3.4 Uji Asumsi Klasik	53
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang.....	10
Tabel 3.1	: Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-tahun 2008	33
Tabel 4.1	: Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-tahun 2008	47
Tabel 4.2	: Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.3	: Hasil Analisis Uji F	51
Tabel 4.4	: Hasil Analisis Uji t	51
Tabel 4.5	: Nilai VIF	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 : Grafik Normalitas	53
Gambar 4.2 : Grafik Scatterplot	54

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul "Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia" Wenti Fitriani, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.

Tujuan penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt equity ratio*, *price earning ratio*, dan *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial. 2). Untuk mengetahui diantara variabel *return on asset*, *debt equity ratio*, *price earning ratio*, dan *dividen per share* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*. Kriteria atau pertimbangan *sampling* adalah : 1). perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan periode 2007 s/d 2008. Publikasi laporan keuangan auditan 2007 s/d 2008 didasarkan pada ketentuan Bapepam bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan yang disertai laporan akuntan (laporan auditor independen). 2). Perusahaan sampel memiliki total aktiva lebih dari 500 milyar rupiah. Sebagian besar perusahaan publik (listed) memiliki total aktiva lebih dari 500 milyar rupiah. Kriteria ini ditetapkan dengan tujuan agar sampel tidak terlalu bias dan ekstrim yang dapat mengganggu proses analisis. 3). Saham perusahaan sampel aktif diperdagangkan selama tahun 2007 s/d 2008. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh distribusi yang lebih efisien dan memiliki varian yang lebih kecil. Kriteria aktivitas perdagangan saham diperlukan karena perusahaan publik yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan akan mengganggu proses analisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linier berganda, koefisien determinasi berganda, uji F, uji t dan uji asumsi klasik.

Hasil Penelitian didapatkan bahwa ROA (*Return on Asset*) yaitu merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *return on asset*, *debt equity ratio*, *price earning ratio*, *dividen per share*, harga saham

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan (Husnan, 2001). Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana dan masyarakat ke sektor-sektor investasi yang produktif. dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana adalah pemodal dan pihak yang membutuhkan dana adalah perusahaan.

Salah satu informasi yang ditentukan pemodal adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada para pemodal yang ada di bursa. Bagi pemodal, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan (emiten) merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para pemodal di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan itu para pemodal dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual

saham-saham yang dimiliki. Studi di masa lalu telah menunjukkan pentingnya laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber untuk investasi (Suta, 2000).

Persoalan yang timbul adalah sejauh mana informasi perusahaan publik tersebut mempengaruhi harga saham di pasar modal dan faktor atau variabel apa saja yang menjadikan indikator, sehingga perusahaan dapat mengendalikannya, sehingga tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat dicapai.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wulandari (2005) tentang pengaruh beberapa faktor fundamental terhadap perubahan harga saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2003. Variabel hasil penelitiannya menyatakan bahwa EPS (*Earning per Share*), ROI (*Return on Investment*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan PBV (*Price Book Value*) secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sedangkan NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return on Asset*) dan DPR (*Dividend per Share*) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel yaitu risiko sistematis. Agus (2005) menyatakan bahwa tujuan utama investor untuk melakukan investasi adalah untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian). Semua investor ingin agar investasinya mendapatkan *return* yang setinggi-tingginya. Akan tetapi kenyataan membuktikan bahwa *return* dari investasi adalah tidak pasti. Ketidakpastian dari investasi inilah yang dinamakan dengan risiko, yang diukur dengan varian dari *return*.

Keputusan investasi bagi para investor mengandung risiko dan ketidakpastian. Pengetahuan tentang risiko merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap investor maupun calon investor. Seorang investor yang rasional, sebelum mengambil keputusan investasi harus mempertimbangkan dua hal, yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang tergantung pada jenis investasinya. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham bersifat tidak pasti, dimana mendapatkan saham terdiri dari dividen dan capital gain. Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar dividen ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan capital gain ditentukan oleh fluktuasi harga saham. Risiko investasi saham tercermin pada variabilitas pendapatan (*return*) saham, baik pendapatan saham individual maupun pendapatan saham secara keseluruhan (*return market*) di pasar modal (Nurdin, 1999).

Purnomo (2000) dalam Natarsyah (2000) menguji tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham pada 30 emiten di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode 1992-1996. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan indikator kinerja keuangan emiten seperti *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend per Share* (DPS).

EPS (*Earning per Share*) merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan

laba berdasarkan saham yang dimiliki (Hanafi, 1996). EPS (*Earning per Share*) merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan, karena informasi EPS (*Earning per Share*) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek earning perusahaan di masa mendatang. Besarnya EPS (*Earning per Share*) dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan (Tandelin, 2001).

Pendekatan laba dapat dilakukan dengan menggunakan analisis fundamental terhadap *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividen Per Share* (DPS). Sedangkan pendekatan nilai sekarang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis fundamental PBV (*Price Book Value*).

Seiring dengan terjadinya krisis global yang diawali dengan jatuhnya harga saham di bursa Dow Jones New York. Membawa dampak bagi jatuhnya harga saham di Bursa Dunia. Krisis tersebut membawa dampak terhadap bursa efek di Indonesia, dimana harga saham beberapa perusahaan mengalami kejatuhan yang cukup signifikan. Atas dasar hal tersebut penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur karena karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengolah sumberdaya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur sekurang-kurangnya mempunyai tiga kegiatan utama (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), yaitu : 1. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku. 2. Kegiatan

pengolahan/pabrikasi/perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi. 3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi. Ketiga kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada industri manufaktur.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penelitian ini mengambil judul : **"Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan dapat dirumuskan :

1. Bagaimana pengaruh *return on asset*, *debt equity ratio*, *price earning ratio*, dan *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial ?
2. Variabel manakah diantara *return on asset*, *debt equity ratio*, *price earning ratio*, dan *dividen per share* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia?

3. Batasan Masalah

Dalam rangka mengarahkan penjelasan masalah, maka penulis membatasi pada hal-hal sebagai berikut :

Pengamatan dilakukan selama periode dua tahun, yaitu tahun 2007-2008.

4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt equity ratio*, *price earning ratio*, dan *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.
2. Untuk mengetahui diantara variabel *return on asset*, *debt equity ratio*, *price earning ratio*, dan *dividen per share* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia.

4.2. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membawa daya guna bagi kedua belah pihak yang inheren berkaitan, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman praktis bagi peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap EPS, NPM, ROA, ROE, DPR, DER, PBV dan risiko sistematis serta harga saham dan pasar modal Indonesia, khususnya investor dan manajemen perusahaan serta dapat digunakan sebagai pedoman atau pertimbangan dalam memilih investasi saham

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan pengembangan terhadap penelitian-penelitian yang serupa untuk masa mendatang, serta memperbaiki berbagai kelemahan yang ada.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu pada penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Rahman Hakim (2006) dengan judul "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Eva, Roa, Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta". Bertujuan untuk mengetahui apakah pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan metode EVA dan ROA akan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Indeks LQ-45 yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.

Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah 1). Tidak terdapat pengaruh secara signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan metode relative EVA terhadap return saham. Artinya semakin tinggi relative EVA tidak akan mempengaruhi perubahan return saham. 2). Terdapat pengaruh secara signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan metode ROA terhadap return saham. Artinya semakin tinggi ROA maka return saham akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. 3). Secara Simultan metode EVA dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Namun secara parsial hanya ROA saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, sedangkan EVA tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil ini menunjukkan pengukuran kinerja keuangan

dengan metode ROA lebih baik dibandingkan dengan metode EVA dalam pengaruhnya terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena pada investor masih menganggap bahwa metode perhitungan ROA masih efektif dalam memperkirakan tingkat keuntungan saham di masa yang akan datang

Penelitian oleh Karina Cahyati (2006) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Bertujuan untuk : 1). Untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ). 2). Untuk menentukan faktor mana yang dominan mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa pengujian secara parsial atau Uji-t menunjukkan bahwa hanya variabel *dividen per share* tahun sebelumnya (DPS min-1) dan *earning per share* yang secara signifikan mempengaruhi harga saham. Sedangkan variabel lainnya yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Pengujian secara serentak atau Uji-F menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat $R^2 = 0,577$ ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel bebas tersebut (CR, DER, DPSmin1, EPS dan TATO) mampu menjelaskan harga saham sebesar 57,7% sedangkan sisanya yaitu Seperti *Return On Investment* (ROI), *Growth Of Soul* (GOS) dan *Profit after Taxes*, dan lain-lain.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Persamaannya : obyek penelitian dilakukan di Bursa Efek, alat analisis menggunakan regresi linier berganda, uji F dan uji t.
- b. Perbedaan antara lain :

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No.	Nama Peneliti	Judul	Fokus Penelitian	Metode Analisis Data
1.	Rahman Hakim	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Eva, Rna, Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta	Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45	uji regresi linier berganda, uji F, uji t, uji asumsi klasik
2.	Karina Cahyati	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta	Harga saham Perusahaan Manufaktur	uji regresi linier berganda, koefisien determinasi berganda, uji F, uji t, uji asumsi klasik
3.	Peneliti sekarang	Analisis Fundamental Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia	Harga Perusahaan Manufaktur	uji regresi linier, asumsi klasik uji F dan uji t

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan seperangkat upaya yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan pengawasan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mutiara S. Pangabean,

ME. (2002), menyatakan bahwa Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kegiatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua lain-lain sumberdaya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya manajemen adalah suatu seni dan ilmu dalam perencanaan dengan mengkoordinasikan individu dan kelompok dengan mengarahkan dan mengawasi dari pada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan maupun sasaran yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif oleh perusahaan. Dengan demikian tujuan dan sasaran yang dimaksud dapat tercapai apabila berkolaborasi secara terintegrasi dengan fungsi-fungsi yang terkait dalam perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara komprehensif

2.2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, hal ini dapat diketahui dari banyaknya pengertian tentang manajemen keuangan yang dikemukakan oleh para pakar ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dari pakar ekonomi dalam memandang manajemen keuangan.

Pengertian manajemen keuangan dari Bambang Riyanto (2005) adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana tersebut secara efisien. Dengan kata lain manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengolahan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh, yang meliputi fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan, di mana tugas pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Sutrisno (2003 : 3) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sedangkan menurut Agus Sartono (2001 : 6) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan adalah dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal dana-dana yang akan digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

2.2.2 Pasar Modal

2.2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Perusahaan yang telah *go public* dalam perkembangannya masih membutuhkan sumber dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Sumber dana yang dibutuhkan juga semakin besar, oleh karena itu perusahaan mencari sumber-sumber yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar. Salah satu cara yang digunakan yaitu mencari dana melalui pasar modal. Terdapat beberapa pengertian pasar modal, yang dalam terminologi bahasa Inggris disebut *Stock Exchange* atau *Stock Market* adalah "*An organized market or Exchange where shares (stocks) are traded*" (Sitompul, 2004:3).

Sudjaja dan Barlian (2003:424), pasar modal memiliki dua arti, yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, pasar modal merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Dalam arti luas, yaitu:

- a. Pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisir termasuk bank-bank komersil dan semua perantara dibidang keuangan serta surat-surat berjangka panjang dan pendek.
- b. Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham, obligasi, hipotik, dan tabungan serta deposito berjangka.

Rahman dan Kustono (2003), ada beberapa daya tarik yang dimiliki oleh pasar modal, yaitu :

- a. Pasar modal akan menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Di setiap negara sistem perbankan umumnya dominan sebagai sistem mobilisasi dana masyarakat. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana untuk ekspansi usaha mereka hanya bisa memperoleh dana tersebut dalam bentuk kredit. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda kepemilikan (saham).
- b. Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Jika tidak ada pasar modal, maka para *lenders* mungkin hanya dapat menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan. Dengan adanya pasar modal, para pemodal dimungkinkan untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan keuntungan yang mereka harapkan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pasar modal merupakan pasar yang terorganisir yang didalamnya terdapat kegiatan jual beli sekuritas atau dana yang biasanya berjangka panjang dalam suatu lembaga resmi yang disebut sebagai "Bursa Efek". Di Indonesia terdapat Bursa Efek Indonesia. Untuk menciptakan pasar modal yang baik diperlukan sebuah lembaga yang mengatur pasar modal. Di Indonesia lembaga tersebut disebut sebagai Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

2.2.2.2 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran besar bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Pasar modal merupakan alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh dana secara mudah dan cepat sehingga perekonomian menjadi lebih maju yang selanjutnya akan mendorong terciptanya kesempatan berusaha sekaligus kesempatan kerja yang luas.

Darmadji dan Fakhruddin (2001:2), keberadaan pasar modal memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- c. Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.
- d. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- e. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat, sehingga mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
- f. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
- g. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek yang bagus.
- h. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

2.2.2.3 Bentuk Pasar Modal

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual saham atau sekuritas lainnya di pasar modal. Penjualan ini umumnya dilakukan sesuai dengan jenis atau bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan.

Bentuk pasar modal menurut Jogiyanto (2000:13) adalah :

- a. Pasar primer atau pasar perdana, yaitu tempat perdagangan atau penawaran surat berharga kepada masyarakat untuk pertama kalinya sebelum dicatatkan di bursa.
- b. Pasar sekunder, yaitu tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar, setelah melalui penjualan di pasar perdana.
- c. Pasar ketiga, yaitu pasar perdagangan surat berharga di luar bursa efek resmi yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek serta diawasi dan dibina oleh BAPEPAM.
- d. Pasar keempat, yaitu pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar (pemegang saham satu ke pemegang saham lain) untuk menghindari komisi bagi broker.

2.2.2.4 Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal merupakan semua efek (*securities*) yang diperjualbelikan di pasar modal. Surat berharga pasar modal, menurut Sunariyah (2003:30) antara lain :

2.2.2.3 Bentuk Pasar Modal

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual saham atau sekuritas lainnya di pasar modal. Penjualan ini umumnya dilakukan sesuai dengan jenis atau bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan.

Bentuk pasar modal menurut Jogiyanto (2000:13) adalah :

- a. Pasar primer atau pasar perdana, yaitu tempat perdagangan atau penawaran surat berharga kepada masyarakat untuk pertama kalinya sebelum dicatatkan di bursa.
- b. Pasar sekunder, yaitu tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar, setelah melalui penjualan di pasar perdana.
- c. Pasar ketiga, yaitu pasar perdagangan surat berharga di luar bursa efek resmi yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek serta diawasi dan dibina oleh BAPEPAM.
- d. Pasar keempat, yaitu pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar (pemegang saham satu ke pemegang saham lain) untuk menghindari komisi bagi broker.

2.2.2.4 Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal merupakan semua efek (*securities*) yang diperjualbelikan di pasar modal. Surat berharga pasar modal, menurut Sunariyah (2003:30) antara lain :

a. Saham

Saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan suatu perseroan terbatas (emiten). Pemilik saham juga merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

b. Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan dari masyarakat. Jangka waktu obligasi telah ditetapkan dan disertai dengan pemberian imbalan bunga yang jumlah dan saat pembayarannya juga telah ditetapkan dalam perjanjian.

c. Derivatif dari Efek

1). *Right*

Right adalah hak yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh perusahaan, sebelum saham-saham tersebut ditawarkan kepada pihak lain. Jika pemegang saham tidak ingin menggunakan haknya, maka *right* yang dimiliki dapat diperjualbelikan di pasar modal.

2). *Warrant*

Warrant adalah Efek yang diterbitkan oleh perusahaan, yang memberi hak kepada pemegang saham untuk memesan saham dari perusahaan pada harga tertentu untuk enam bulan atau lebih.

3). Obligasi Konvertibel

Obligasi konvertibel adalah obligasi yang setelah jangka waktu tertentu, selama masa tertentu pula dan dengan perbandingan harga tertentu, dapat ditukarkan menjadi saham dari perusahaan emiten.

2.2.3 Investasi di Pasar Modal

2.2.3.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Sunariyah (2003:4), terdapat dua jenis investasi, yaitu :

1. Investasi dalam bentuk aktiva riil (*riil assets*).

Aktiva riil adalah aktiva berwujud seperti bangunan, mesin, peralatan, dan barang tak bergerak lainnya.

2. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*).

Adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas.

Berdasarkan pengertian tersebut maka memegang kas atau uang tunai bukan merupakan investasi, karena tidak memberi penghasilan. Sebaliknya menabungkan kas pada tabungan merupakan investasi karena tabungan memberikan penghasilan atau kembalian (*return*) dalam bentuk bunga. Demikian juga dengan pembelian saham merupakan investasi karena memberi penghasilan dalam bentuk deviden.

2.2.3.2 Tujuan Investasi

Tujuan orang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Tujuan investasi menurut Tandelilin (2001: 4) adalah :

- a. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

- b. Dorongan untuk menghemat pajak.

Mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

- c. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang.

Dapat meningkatkan taraf kehidupan atau berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2.2.3.3 Risiko Investasi

Ketidakpastian akan tingkat penghasilan merupakan inti dari investasi, yaitu bahwa investor harus selalu mempertimbangkan unsur ketidakpastian yang merupakan risiko investasi. Untuk menghindari risiko yang tidak menentu perlu analisis data ekonomi di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Pihak investor yang ingin menanamkan dananya hendaknya mengetahui risiko yang dapat ditimbulkan dari adanya investasi tersebut.

Risiko dibedakan menjadi dua, yaitu: *systematic risk* dan *unsystematic risk*. *Systematic risk* merupakan risiko yang selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi, dan dipengaruhi oleh *market risk*. Sedangkan *unsystematic risk* adalah risiko yang bisa dihilangkan dengan menggunakan diversifikasi dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam *business risk* dan *financial risk*. Penjumlahan kedua risiko tersebut dinamakan *total risk* (Bodie, Kane, Marcus, 2002:208).

2.2.4 Analisis Fundamental

Analisis fundamental mempunyai anggapan bahwa setiap pemodal adalah makhluk rasional, oleh sebab itu analisis fundamental mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat tetapi juga adalah harapan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan :

1. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
2. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering digunakan para analisis sekuritas (Jogiyanto, 2000) yaitu :

1. Pendekatan *Present value*, mencoba menaksir *Present value*, dengan menggunakan tingkat bunga tertentu, manfaat yang akan diterima oleh pemilik saham.
2. Pendekatan *Price earning ratio*, menaksir nilai saham dengan mengalikan laba perlembar saham dengan kelipatan tertentu.

2.2.5 Variabel-Variabel Dalam Analisis Fundamental

2.2.5.1 Return On Asset

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Keunggulan ROA diantaranya adalah sebagai berikut : (Lisa,1999)

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Disamping beberapa keunggulan diatas ROA juga memiliki kelemahan yaitu (Lisa,1999) :

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya *proyek-proyek* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
3. Sebuah *project* dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

2.2.5.2 Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Semakin besar

DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa resiko perusahaan (*Financial Risk*) relatif tinggi. Adanya resiko yang tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik terutama bagi investor yang bukan *Risk Taker*, akibatnya harga saham akan turun.

2.2.5.3 *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. Pendekatan ini didasarkan atas ratio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

Brigham & Gapenski (1996) dikutip dari Nany Nuraini (2000) mengemukakan bahwa PER menunjukkan besarnya harga yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap dollar laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Sartono (1996) menyatakan bahwa PER dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan Jones (2000) dikutip dari Nany Nuraini (2000) mengemukakan bahwa PER menunjukkan optimisme dan pesimisme para investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa PER menunjukkan

rasio harga saham terhadap *Earning* atau dengan kata lain menunjukkan berapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari *Earnings*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harapan investor terhadap *Earning* perusahaan pada masa yang akan datang, direfleksikan pada harga saham yang bersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebut yang selanjutnya berpengaruh terhadap PER dengan mengetahui besarnya PER suatu perusahaan, analis bisa memperkirakan bagaimana posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lainnya, apakah saham tersebut dibeli atau tidak. Besarnya nilai PER biasanya terkait dengan tahap pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan biasanya memiliki PER yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berada dalam kondisi yang sudah mapan.

Sesuai dengan pandangan bahwa harga saham mencerminkan harapan para investor atau pasar terhadap prospek suatu perusahaan. Maka faktor-faktor harga saham juga akan mempengaruhi PER. Maka pendekatan lain dalam menilai harga saham adalah dengan mencari faktor-faktor yang diduga mempengaruhi PER secara nyata, kemudian dibuat suatu model tersebut untuk menilai PER perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat dinilai pada kewajaran harga saham perusahaan.

2.2.5.4 Dividen Per Share (DPS)

Sebagian keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam operasinya akan didistribusikan kepada pemegang saham dan sebagian lagi akan ditahan untuk diinvestasikan pada investasi yang menguntungkan. Terkait dengan keuntungan

tersebut maka manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan mengenai besarnya keuntungan yang harus dibagikan kepada pemegang saham dan berapa yang harus ditahan guna mendanai perkembangan atau pertumbuhan perusahaan. Keputusan tersebut akan mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai perusahaan. Besarnya keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham disebut dividen. Pada umumnya perusahaan membayarkan dividen dalam bentuk kas (tunai), dan karena kebijakan ini akan mempengaruhi kebijakan pembelanjaan perusahaan maka keputusannya dilakukan dengan hati-hati dan harus juga melibatkan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Biasanya diputuskan dalam rapat umum pemegang saham (Surasni, 1998).

Selain dalam bentuk tunai, dividen dapat juga dibayarkan dalam bentuk saham. Artinya dividen menjadi hak pemegang saham digantikan dengan saham. Walaupun jumlah saham akhirnya berubah tapi proporsinya masih tetap, tidak berubah. Hal ini disebabkan karena pemegang saham lain menerima saham sebagai pengganti dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya. Sehingga kebijakan ini diambil karena perusahaan mempunyai peluang investasi yang menguntungkan, sementara perusahaan tidak ingin menggunakan dana eksternal oleh beberapa sebab. Dengan pemberian dividen saham ini maka perusahaan dapat menahan kas lebih banyak untuk membiayai investasi sehingga tidak perlu menarik dana dari luar perusahaan. Selain itu pembagian dividen saham dapat juga disebabkan oleh karena perusahaan tidak ingin harga sahamnya terlalu tinggi sehingga tidak terbeli oleh investor. Harapannya ialah bahwa dengan menambah jumlah lembar saham maka

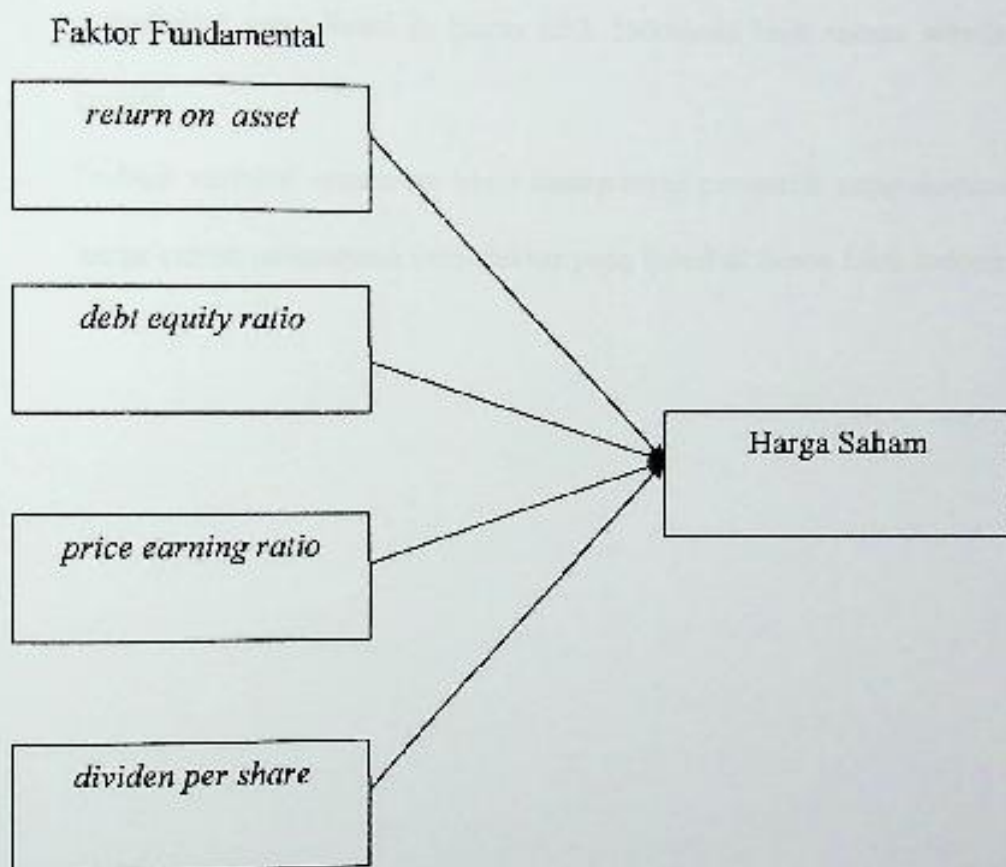
harga saham tersebut diharapkan akan turun. Dengan harga yang lebih rendah diharapkan akan lebih menarik bagi sebagian besar investor sehingga akan meningkatkan frekuensi perdagangan.

Namun demikian dividen saham dapat pula digunakan untuk menggantikan dividen kas karena perusahaan mengalami kesulitan finansial dan kalau hal ini terjadi maka dividen saham tidak dapat mencerminkan prospek yang baik. Stock dividen akan mengakibatkan *earning per share* yang menurun, hal ini karena jumlah lembar saham yang bertambah besar Stock dividen berbeda dengan menerbitkan saham baru, karena dalam penerbitan saham baru apabila investor lama tidak memiliki dana untuk membeli saham baru maka mengakibatkan proporsi kepemilikan tidak berubah (Surasni, 1998).

Sesuai dengan fungsi manajemen pembelanjaan pada umumnya, maka pembagian dividen bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Disamping itu tujuan pembagian dividen juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkannya dividen maka diharapkan perusahaan tersebut dimata investor akan memiliki nilai yang tinggi. Dengan pembayaran dividen yang terus-menerus perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghadapi gejolak perekonomian dan mampu memberikan hasil kepada pemegang saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disini adalah alur dimana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yaitu *return on aset*, *debt equity ratio*, *price earning ratio* dan *dividen per share* baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel terikat (Y) yaitu harga saham perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Kerangka konseptual penelitian digambarkan seperti pada Gambar 2 berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pemccahan jawaban sementara terhadap persoalan yang tujuannya adalah sebagai tuntunan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh signifikan variabel *return on asset*, *debt equity ratio*, *price earning ratio*, dan *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.
2. Diduga variabel *return on asset* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan definisi yang dilaksanakan atas sifat atau hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (X) adalah variabel yang memberi pengaruh pada variabel lain, yaitu :
 1. (X₁) adalah *return on asset*
 2. (X₂) adalah *debt equity ratio*
 3. (X₃) adalah *price earning ratio*
 4. (X₄) adalah *dividen per share*
- b. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu :

Harga Saham

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini diamati variabel – variabel yang mempengaruhi harga saham, meliputi :

a. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari *return on asset*, *debt equity ratio*, *price earning ratio* dan *dividen per share*.

1. *Return On Aset*

Merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba.

2. *Debt Equity Ratio*

Merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang.

3. *Price Earning Ratio*

Merupakan rasio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

4. *Dividen Per Share*

Merupakan perbandingan antara total dividen dengan jumlah saham yang beredar. Digunakan untuk mengukur berapa jumlah rupiah yang diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan untuk tiap lembar saham.

b. Variabel Dependen

Harga Saham yaitu harga saham yang terjadi pada transaksi terakhir penjualan saham untuk tahun 2007 dan tahun 2008. dinyatakan dalam satuan rupiah

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek atau individu yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2003 : 162). Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 s/d 2008 yang berjumlah 119 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2003 : 162). Metode penyampelan yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. Alasan penggunaan metode *purposive (judgment) sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 131). Perusahaan sampel diseleksi dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Mempublikasikan laporan keuangan auditan periode 2007 s/d 2008. Publikasi laporan keuangan auditan 2007 s/d 2008 didasarkan pada ketentuan Bapepam bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan yang disertai laporan akuntan (laporan auditor independen).

- b. Perusahaan sampel memiliki total aktiva lebih dari 500 milyar rupiah. Sebagian besar perusahaan publik (*listed*) memiliki total aktiva lebih dari 500 milyar rupiah. Kriteria ini ditetapkan dengan tujuan agar sampel tidak terlalu bias dan ekstrim yang dapat mengganggu proses analisis.
- c. Saham perusahaan sampel aktif diperdagangkan selama tahun 2007 s/d 2008. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh distribusi yang lebih efisien dan memiliki varian yang lebih kecil. Kriteria aktivitas perdagangan saham diperlukan karena perusahaan publik yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan akan mengganggu proses analisis.

Perusahaan manufaktur yang akan dijadikan sampel berjumlah 30 perusahaan.

Berikut disajikan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian :

Tabel 3.1 Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2007-tahun 2008

No	Perusahaan
1.	PT. Ades Water Indonesia Tbk
2.	PT. Polychem Indonesia Tbk
3.	PT. Alumindo Light Metal Tbk
4.	PT. Asahi Flat Glass Tbk
5.	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
6.	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
7.	PT. Argo Pantes Tbk
8.	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
9.	PT. Astra International Tbk
10.	PT. Astra Otoparts Tbk
11.	PT. Sepatu Bata Tbk
12.	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
13.	PT. Dynaplast Tbk
14.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
16.	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
17.	PT. Kalbe Farma Tbk
18.	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
19.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
20.	PT. Holcim Indonesia Tbk
21.	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
22.	PT. Unilever Indonesia Tbk
23.	PT. Energi Mega Persada Tbk
24.	PT. Timah Tbk
25.	PT. United Tractor Tbk
26.	PT. Argha Karya Prima Industri Tbk
27.	PT. Central Proteina Prima Tbk
28.	PT. International Nickel Indonesia Tbk
29.	PT. Astra Agro Lestari Tbk
30.	PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk

Sumber Data : www.idx.co.id

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan aslinya atau diperoleh dari pihak lain. Data yang dimaksud seperti literatur yang mendukung penelitian penulis dan dari karya ilmiah lain yang topiknya hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. (Subagyo, 2001 : 87)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang ada hubungannya dengan objek yang diperhatikan. (Arikunto, 2002: 135)

b. Studi Kepustakaan

Suatu pengumpulan data dengan cara membaca serta menelaah dari buku-buku literatur yang ada kaitannya dengan obyek masalah yang diteliti (Djarwanto PS, 2000 : 64)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*), yaitu alat analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (X_1 sampai X_4) terhadap variabel dependen (Y). Teknik pengolahan data menggunakan program aplikasi *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 16*.

Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- X_1 = *return on asset*
- X_2 = *debt equity ratio*
- X_3 = *price earning ratio*
- X_4 = *deviden per share*
- b_0 = konstanta

b_{1-4} = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan data sehingga memberikan informasi yang berguna. Upaya penyajian ini dimaksudkan mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data kedalam berbentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran (Aunuddin, 2007).

Penyajian Statistika Deskriptif dapat berupa angka, tabel, dan grafik. Selama tidak ada penarikan kesimpulan, pendugaan parameter, peramalan, pengujian hipotesis maka data-data yang disajikan berupa angka, tabel dan grafik tersebut merupakan hasil analisis statistika deskriptif dan bukan analisis statistika inferensia.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel *return on asset*, *debt equity ratio*, *price earning ratio*, dan *dividen per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia, maka digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji-t, dan uji-f.

a. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan rumus (Supranto, J, 2001: 260) :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

Dimana prosedur penelitian sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 ; b_2 ; b_3 ; b_4 = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_0 : b_1 ; b_2 ; b_3 ; b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh paling sedikit ada satu variabel x yang mempengaruhi variabel Y.

2. *Level of Significant* 95 % ($\alpha = 0,05$), menggunakan $\alpha = 0,05$ karena paling sesuai untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel x terhadap variabel Y.

3. Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya X_1, X_2, X_3 dan X_4 tidak ada pengaruh terhadap Y.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya X_1, X_2, X_3 dan X_4 ada pengaruh terhadap Y.

b. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

Uji t di digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel terikat secara individu (Supranto. J, 2001: 260) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana :

t = Besarnya nilai hitung

b = Koefisien regresi

sb = Standart deviasi dari variabel bebas

Dimana prosedur penelitian :

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) terhadap variabel (Y).

$H_a : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) terhadap variabel (Y).

2. *Level of Significant* 95 % ($\alpha = 0,05$), menggunakan $\alpha = 0,05$ karena paling sesuai untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel X terhadap variabel Y.

3. Kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang berarti dari masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) terhadap variabel (Y).

jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) terhadap variabel (Y).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah parameter yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*), artinya koefisien regresi pada persamaan tersebut tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berarti, maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2004:214), sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan statistika inferensial, maka diperlukan pemenuhan terhadap asumsi kenormalan data. Normalitas data adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model linier yang terbentuk dari variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak. Model linier yang baik adalah model yang mempunyai distribusi (sebaran) normal atau mendekati normal.

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang

berbentuk simetris. Penggunaan dari distribusi normal ini berhubungan erat dengan masalah penarikan sampel (Dajan, 2005:189-190).

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* (Uji K-S) yaitu uji normalitas secara nonparametrik terhadap masing-masing variabel. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Nilai K-S_{hitung} dalam pengujian statistik dengan uji K-S ini diberi simbol D_n yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$D_n = \text{Max} | F_c - F_o |$$

dimana:

D_n = Deviasi absolut yang tertinggi

F_c = Frekuensi harapan

F_o = Frekuensi observasi (pengamatan)

Kriteria pengujian :

- 1). Angka signifikansi (SIG) > 0.05, maka data berdistribusi normal.
- 2). Angka signifikansi (SIG) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan grafik plot normal (*normal probability plot*) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar mengikuti arah garis diagonal (garis peluang normal), maka model linier memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal (garis peluang normal), maka model linier tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jika uji normalitas data tidak dapat terpenuhi, maka analisis regresi yang menggunakan Uji F dan t tidak dapat diteruskan karena pengambilan keputusan akan bias (menyimpang) dari keadaan yang sebenarnya. Untuk itu salah satu langkah yang harus dilakukan adalah transformasi pada data, atau jumlah sampel diperbanyak, kemudian proses pengujian di atas diulang kembali (Santoso, S. dan Tjiptono, F, 2002).

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2004:39), suatu asumsi pokok dari model regresi linier yang baik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi harus homogen (terjadi homoskedastisitas) dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kata lain varians (ragam) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dari variabel independen yang diuji adalah sama.

Secara matematis asumsi ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$E(U_i^2) = \sigma^2, \text{ dimana } i = 1, 2, 3, \dots, N$$

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Santoso, S. & Tjiptono, F (2002:39) dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan ragam yaitu uji Levene (*Levene test homogeneity of variances*). Uji Levene dilakukan dengan menggunakan nilai uji F_{hitung} terhadap nilai selisih absolut residual dari setiap nilai pengamatan dalam sampel dengan rata-rata sampel yang dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dalam analisis varians (ragam).

Hipotesis pada pengujian homoskedastisitas adalah:

H_0 : Keempat varians (ragam) populasi identik

H_1 : Keempat varians (ragam) populasi tidak identik

Kriteria Pengujian adalah sebagai berikut:

- 1). Jika Probabilitas (SIG) > 0.05 , maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa terjadi homoskedastisitas.
- 2). Jika Probabilitas (SIG) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu

pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis yang digunakan yaitu :

- 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Non-Autokorelasi

Suatu bentuk nilai-nilai residual dari pengamatan yang satu bersifat bebas (tidak berkorelasi) dengan periode pengamatan yang lain. Korelasi ini berkaitan dengan hubungan diantara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Pengujian di sini dilakukan dengan uji Durbin Watson untuk mendeteksi adanya korelasi dari setiap model, formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

(Wibowo, 2001 : 55)

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

a. Kaidah pengujian :

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : terdapat autokorelasi

b. Adapun kriteria keputusan untuk uji *Durbin Watson* adalah :

H_0 diterima jika $d > d_u$ atau $d < 4-d_u$

H_0 ditolak jika $d < d_1$ atau $d > 4-d_1$

Tidak ada kesimpulan jika $d_1 < d < d_u$ atau jika $4-d_u < d < 4-d_1$

4. Uji Non-multikolinearitas

Asumsi pokok yang lainnya dari model regresi linier yang baik adalah tidak adanya korelasi secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen (bebas) yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi. Menurut Wijaya (2001:83), adanya multikolinieritas akan mengakibatkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan secara akurat dan standar deviasi (simpangan baku) akan menjadi tidak terhingga.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan beberapa cara (Santoso, 2005 : 370). Salah satunya adalah dengan menggunakan *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 5$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinearitas. VIF merupakan pengukur adanya multikolinieritas antara variabel-variabel independen, yang dirumuskan dengan :

$$\text{VIF } \hat{b}_i = \frac{1}{(1 - R_i^2)}, \text{ di mana } i = 1, 2, 3, \dots, n$$

R^2 = koefisien determinasi (kuadrat dari koefisien korelasi)

$$\text{Tolerance} = 1 - R^2$$

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Kegiatan pasar modal Indonesia resmi dimulai pada tahun 1977 sewaktu perusahaan PT. Semen Cibinong menerbitkan sahamnya di BEJ. Dalam perkembangannya kondisi ekonomi dan moneter tidak bisa dilepaskan, tetapi pengaruh yang nampak nyata ternyata berasal dari berbagai kebijaksanaan pemerintah.

Pada awalnya perkembangan pasar modal di Indonesia jika diukur dengan jumlah perusahaan yang menerbitkan sahamnya di BEJ, maupun kegiatan perdagangan saham ternyata sangat lambat. Sampai dengan tahun 1982 baru 23 perusahaan, tetapi setelah itu berhenti pada angka 24 perusahaan sampai dengan tahun 1988. Baru pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan yang cukup pesat, mencapai jumlah 124 perusahaan pada tahun 1990.

Pada tanggal 30 Nopember Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) resmi bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Kegiatan operasional BEI mulai dilakukan pada Tanggal 3 Desember 20007. Dengan efektifnya penggabungan ini, maka BEI resmi menjadi nama baru bursa pada tanggal 1 Desember. Persetujuan perubahan nama BEI sudah didapat dari Depkum HAM sejak 27 November 2007.

4.2 Gambaran Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 dan tahun 2008. Perusahaan yang memenuhi kriteria setelah dilakukan penyampelan dengan metode *purposive (judgment) sampling* adalah sebanyak 30 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain :

Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-tahun 2008

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Ades Water Indonesia Tbk
2.	PT. Polychem Indonesia Tbk
3.	PT. Alumindo Light Metal Tbk
4.	PT. Asahi Flat Glass Tbk
5.	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
6.	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
7.	PT. Argo Pantes Tbk
8.	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
9.	PT. Astra International Tbk
10.	PT. Astra Otoparts Tbk
11.	PT. Sepatu Bata Tbk
12.	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
13.	PT. Dynaplast Tbk
14.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
16.	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
17.	PT. Kalbe Farma Tbk
18.	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
19.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
20.	PT. Holcim Indonesia Tbk
21.	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
22.	PT. Unilever Indonesia Tbk
23.	PT. Energi Mega Persada Tbk
24.	PT. Timah Tbk
25.	PT. United Tractor Tbk
26.	PT. Argha Karya Prima Industri Tbk
27.	PT. Central Proteina Prima Tbk
28.	PT. International Nickel Indonesia Tbk
29.	PT. Astra Agro Lestari Tbk
30.	PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk

Sumber Data : www.idx.co.id

4.3 Analisis Data

4.3.1 Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas yaitu ROA (X_1), DER (X_2), PER (X_3) dan DPS (X_4) terhadap variabel terikat (Y) yaitu harga saham, digunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan data pada variabel (ROA, DER, PER dan DPS) yang diperoleh dari www.idx.co.id, serta hasil perhitungan komputer dengan menggunakan SPSS ver. 16 dalam lampiran 2, diperoleh persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = 3762,285 + 81,493X_1 - 605,832X_2 + 0,373X_3 + 0,844X_4 + e$$

Nilai koefisien persamaan regresi diatas diinterpretasikan sebagai berikut:

a. $a = 3762,285$

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat variabel ROA, DER, PER dan DPS ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$) yang menyertainya, maka harga saham adalah sebesar Rp. 3.762,285.

b. Variabel ROA (*Return on Asset*) ($b_1 = 81,493$)

Nilai koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa jika ROA (*Return on Asset*) meningkat sebesar 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp. 0,81493, dan sebaliknya jika ROA (*Return on Asset*) menurun sebesar 1%, maka harga saham juga menurun sebesar Rp. 0,81493.

- c. Variabel DER (*Debt Equity Ratio*) ($b_2 = -605,832$)

Nilai koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa jika DER (*Debt Equity Ratio*) meningkat sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp. 6,05832, dan sebaliknya jika DER (*Debt Equity Ratio*) menurun sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 6,05832.

- d. Variabel PER (*price earning ratio*) ($b_3 = 0,373$)

Nilai koefisien regresi b_3 ini menunjukkan bahwa jika PER (*price earning ratio*) meningkat sebesar 1%, maka harga saham meningkat sebesar Rp. 0,00373, dan sebaliknya jika PER (*price earning ratio*) menurun sebesar 1%, maka harga saham juga menurun sebesar Rp. 0,00373.

- e. Variabel DPS (*Deviden Per Share*) ($b_4 = 0,844$)

Nilai koefisien regresi b_4 ini menunjukkan bahwa jika DPS (*Deviden Per Share*) meningkat sebesar Rp. 1,00, maka harga saham meningkat sebesar Rp. 0,00844, dan sebaliknya jika DPS (*Deviden Per Share*) menurun sebesar Rp. 1,00, maka harga saham juga menurun sebesar Rp. 0,00844.

4.3.2 Analisis Deskriptif

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif, antara lain melakukan analisis perbandingan rata-rata (*mean*) dari sampel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata harga saham.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 data perusahaan (*time series* untuk 2 tahun). Statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	88.00	28000.00	4475.1333	6439.99414
ROA	60	-85.02	88.83	14.9552	23.17840
DER	60	.22	6.10	1.3312	1.17925
PER	60	-66.15	405.62	24.1817	59.58384
DPS	60	.00	9431.62	345.6360	1527.73082
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2, hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata harga saham yang terjadi pada periode penelitian adalah Rp. 4.475,1333 per lembar saham. Rata-rata untuk masing – masing variabel bebas adalah : *return on asset* (ROA) adalah sebesar 14,9552%, *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1,3312%, *price earning ratio* (PER) sebesar 24,1817% dan Deviden Per Share (DPS) sebesar Rp. 345,6360.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Pengujian Hipotesis Dengan Uji F

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, maka dilakukan dengan uji F. Uji F ditampilkan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	538424800,748	4	134606200,187	3,879	0,008
Residual	1908513144,185	55	34700238,985		
Total	2446937944,933	59			

Keterangan: $F_{\text{tabel}} = 2,5397$

Sumber: lampiran 2 dan lampiran 4

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,879 > 2,5397$). Ini berarti variabel-variabel ROA, DER, PER dan DPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95%. Hubungan linier kedua variabel ini secara serentak adalah sangat signifikan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari nilai α (0,05).

4.3.3.2 Pengujian Hipotesis Dengan Uji t

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, maka dilakukan dengan uji t. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji t

Keterangan	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Signifikan
Konstanta (a)	3762,285	2,059	0,044
ROA (X_1)	81,493	-0,837	0,406
DER (X_2)	-605,832	0,029	0,977
PER (X_3)	0,373	0,544	0,128
DPS (X_4)	0,844		

Keterangan: $t_{\text{tabel}} = 2,0040$

Sumber: lampiran 2 dan lampiran 5

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel ROA (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,059, yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang besarnya adalah 2,0040. Ternyata didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,059 > 2,0040). Sementara itu untuk nilai signifikansi yang dimiliki, besarnya adalah 0,044 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini artinya H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hasil menunjukkan variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

Tabel 4.4 menggambarkan bahwa variabel DER (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,837, yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang besarnya adalah 2,0040. Ternyata didapatkan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (-0,837 > -2,0040). Sementara itu untuk nilai signifikansi yang dimiliki, besarnya adalah 0,406 yang berarti lebih besar dari 0,05. Ini artinya H_0 diterima, dan H_a ditolak. Hasil menunjukkan variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

Pengertian yang dapat dijelaskan menurut Tabel 4.4 adalah : variabel PER (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,029, yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang besarnya adalah 2,0040. Ternyata didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,029 < 2,0040). Sementara itu untuk nilai signifikansi yang dimiliki, besarnya adalah 0,977 yang berarti lebih besar dari 0,05. Ini artinya H_0 diterima, dan H_a ditolak. Hasil menunjukkan variabel PER berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

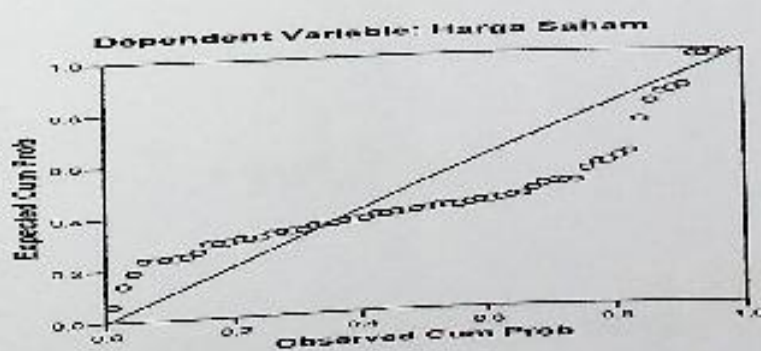
Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa variabel DPS (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,544, yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang besarnya adalah 2,0040. Ternyata didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,544 < 2,0040$). Sementara itu untuk nilai signifikansi yang dimiliki, besarnya adalah 0,128 yang berarti lebih besar dari 0,05. Ini artinya H_0 diterima, dan H_a ditolak. Hasil menunjukkan variabel DPS berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas data adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model linier yang terbentuk dari variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak. Model linier yang baik adalah model yang mempunyai distribusi (sebaran) normal atau mendekati normal (2004:214). Hasil uji atau perhitungan model persamaan regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS ver. 16*, hasilnya dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot dalam gambar 4.2 berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

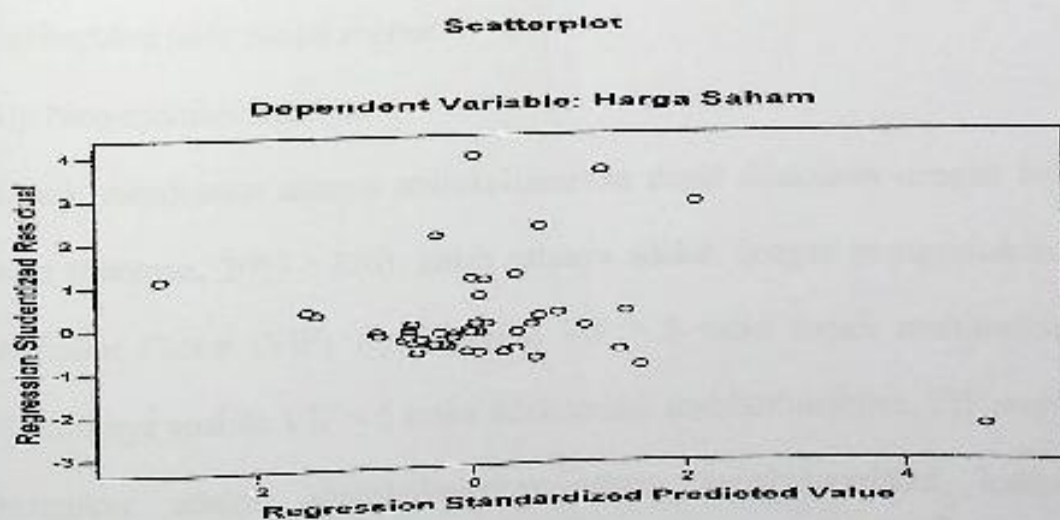


Gambar 4.1 Grafik Normalitas
Sumber : lampiran 2

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada model persamaan regresi berganda membentuk pola yang teratur dan jelas pada garis diagonal, hal ini dapat diartikan bahwa faktor – faktor bebas memiliki pengaruh terhadap faktor terikat, sehingga layak dipakai untuk memprediksi faktor bebas dan sebaliknya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2004:39), suatu asumsi pokok dari model regresi linier yang baik adalah bahwa gangguan (*distrubance*) yang muncul dalam regresi harus homogen (terjadi homoskedastisitas) dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kata lain varians (ragam) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dari variabel independen yang diuji adalah sama. Dari hasil uji atau perhitungan model persamaan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS di komputer, hasilnya dapat dilihat pada gambar



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot

Sumber : lampiran 2

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat diidentifikasi bahwa dalam sebuah model telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Non-Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya antara faktor gangguan (e) dengan faktor terikat (Y). Pada penelitian ini untuk mengujikan ada tidaknya Autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson.

Berdasarkan uji Durbin-Watson pada *SPSS For Windows Release 16.0*, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,376, untuk $N = 60$, $k = 4$ dengan signifikansi point of $d_1 : d_5$ 5%, maka diketahui bahwa nilai $d_1 = 1,37$ dan nilai $d_5 = 1,65$.

Sesuai dengan kriteria yang dimiliki oleh pengujian Durbin-Watson dalam penelitian ini diperoleh nilai Durbin-Watson pada kriteria pertama yaitu $d_1 < d < d_5$, dimana $1,37 < 1,376 < 1,65$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kesimpulan pada fungsi regresi.

4. Uji Non-multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan beberapa cara (Santoso, 2005 : 370). Salah satunya adalah dengan menggunakan *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 5$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinearitas. VIF merupakan pengukur adanya multikolinieritas antara variabel-variabel independen. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa VIF masing-masing faktor bebas seperti dalam tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Nilai VIF Faktor Bebas

Faktor	Nilai VIF
X_1	1,431
X_2	1,239
X_3	1,006
X_4	1,184

Sumber : lampiran 2

Berdasarkan tabel tersebut diketahui hasil perhitungan VIF jauh dibawah nilai 5. Hal ini berarti tidak terjadi dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar faktor bebas.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan, pengaruh variabel ROA, DER, PER dan DPS terhadap variabel terikat (Y) yaitu harga saham, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara simultan maupun parsial :
 - a. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji F menyatakan bahwa ada pengaruh secara serentak variabel ROA (*Return on Asset*), DER (*Debt Equity Ratio*), PER (*price earning ratio*) dan DPS (*Deviden Per Share*) terhadap variabel harga saham (Y). Selain itu probabilitas F hitung (F_{sig}) adalah sebesar 0,008. Besarnya nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 ($\alpha < 0,05$). Dengan hasil pengujian maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti bahwa variabel bebas ROA (*Return on Asset*), DER (*Debt Equity Ratio*), PER (*price earning ratio*) dan DPS (*Deviden Per Share*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini ditandai dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari tabel $F_{tabel} = 3,879 > 2,5397$ pada $\alpha = 0,05$.
 - b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t (t-test) menunjukkan bahwa variabel-variabel variabel bebas yaitu : ROA (*Return on Asset*), DER (*Debt Equity Ratio*), PER (*price earning ratio*) dan DPS (*Deviden Per Share*) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian sebagai berikut :

- a. ROA (*Return on Asset*) yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,059 > 2,0040$), maka berarti bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. DER (*Debt Equity Ratio*) yaitu $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,837 > -2,0040$), maka berarti bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - c. PER (*price earning ratio*) yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,029 < 2,0040$), maka berarti bahwa variabel PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - d. DPS (*Deviden Per Share*) yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,544 < 2,0040$), maka berarti bahwa variabel DPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Berdasarkan analisis uji t didapatkan bahwa ROA (*Return on Asset*) yaitu merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak investor, hendaknya perlu mempertimbangkan ROA (*Return on Asset*), DER (*Debt Equity Ratio*), PER (*price earning ratio*) dan DPS (*Deviden Per Share*) sebelum berinvestasi. Karena berdasarkan hasil analisis didapatkan

bahwa variabel ROA (*Return on Asset*), DER (*Debt Equity Ratio*), PER (*price earning ratio*) dan DPS (*Deviden Per Share*) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Investor sebaiknya memperhatikan ROA (*Return on Asset*) sebelum melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia. Karena berdasarkan penelitian variabel ROA (*Return on Asset*) berpengaruh dominan terhadap harga saham.
3. Bagi Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen dan jumlah perusahaan, sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih representatif untuk menilai variabel yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000, *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*, Edisi kedua, BPFE, Yogyakarta
- Bambang, Riyanto, 2005, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE UGM, Yogyakarta
- Bodie, Zvi., Alex Kane., dan Alan J, Marcus, 2002, *Investment*, Fifth Edition, McGraw-Hill Irwin, New York
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M, Fakhruddin, 2001, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Hartono, Jogiyanto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Indonesia Stock Exchange (IDX), www.idx.co.id
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta
- Karina Cahyati, 2006, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Universitas Islam Yogyakarta, Yogyakarta
- Lisa Linawati Utomo, 2006, *Economic Value Added sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Keuangan Manajemen Perusahaan*, Jurnal akuntansi dan Keuangan, www.puslit.petra.ac.id/journals/accounting/
- Ni Ketut Surasni, 1998, *Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Dividen Per Share pada perusahaan-perusahaan yang listed di Bursa Efek Jakarta*, Tesis
- Rahman, Aulia Fuad dan Alwan Sri Kustono, 2003, *Hubungan Harga Teoritis Saham Right Issue dengan Gain/Loss Investor*, Jurnal Ventura, Vol,6 No,1 (April) : 66-78
- Rahman Hakim, 2006, *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Eva, Roa, Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta*, Universitas Islam Yogyakarta, Yogyakarta
- Rudi Wibowo, 2001, *Ekonometrika Analisa Dan Data parametrik*, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

- Santoso, S, 2004, *Statistik Parametrik*, Cetakan keempat, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo
- Santoso, S, 2005, *Mengatasi Berbagai Permasalahan SPSS Ver. 11.5*, Cetakan kedua, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo
- Sitompul, Asril, 2004, *Pasar Modal (Penawaran Umum dan Permasalahannya)*, PT, Citra Aditya Bakti, Bandung
- Suad, Husnan, 2001, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua, AMP YKPN, Yogyakarta
- Sudjaja, Ridwan S dan Inge Barlian, 2003, *Manajemen Keuangan 2*, Edisi Keempat, Literata Lintas Media, Jakarta
- Sunariyah, 2003, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, AMP YKPN, Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta

Lampiran 1

Rekapitulasi Data Penelitian

No	Tahun	Perusahaan	Harga Saham (Y) (Rp)	ROA (X1) (%)	DER (X2) (%)	PER (X3) (%)	DPS (X4) (Rp)
1.	2007	PT. Ades Water Indonesia Tbk	730	-85,02	1,66	-3,98	0
	2008		630	-11,59	1,65	-66,15	0
2.	2007	PT. Polychem Indonesia Tbk	175	1,04	2,15	-10,08	0
	2008		265	4,92	2,11	2,54	0
3.	2007	PT. Alumindo Light Metal Tbk	950	3,37	2,07	6,32	50
	2008		840	4,55	2,18	2,70	0
4.	2007	PT. Asahi Flat Glass Tbk	3.200	12,66	0,35	10,72	80
	2008		3.050	10,86	0,34	5,14	0
5.	2007	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	4.475	60,66	0,37	8,32	215
	2008		1.090	21,68	0,27	4,80	0
6.	2007	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	2.100	9,40	1,09	19,77	0
	2008		2.125	5,08	1,02	14,33	0
7.	2007	PT. Argo Pantes Tbk	1.300	-6,46	5,20	-6,21	0
	2008		1.300	-3,04	6,10	-5,47	0
8.	2007	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	380	10,00	1,68	8,39	5,00
	2008		365	6,69	1,61	5,30	0
9.	2007	PT. Astra International Tbk	27.300	16,74	1,17	16,95	160
	2008		10.550	19,03	1,21	4,65	300
10.	2007	PT. Astra Otoparts Tbk	3.325	10,85	0,48	5,64	30
	2008		4.500	14,57	0,47	4,07	0
11.	2007	PT. Sepatu Bata Tbk	23.000	16,24	0,60	13,54	7.231
	2008		19.100	39,17	0,87	36,81	0
12.	2007	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	390	1,11	0,38	24,63	1,00
	2008		550	2,47	0,30	28,97	0
13.	2007	PT. Dynaplast Tbk	740	1,46	1,63	23,22	0
	2008		650	0,57	1,73	405,62	0
14.	2007	PT. Indofood Sukses Makmur	2.575	6,99	2,62	26,69	4
	2008		930	7,92	2,72	5,39	0
15.	2007	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	840	2,03	1,82	83,80	0
	2008		740	4,27	1,76	1,35	0
16.	2007	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	8.200	14,15	0,44	32,37	4
	2008		4.600	16,42	0,33	10,31	0
17.	2007	PT. Kalbe Farma Tbk	1.260	22,55	0,33	15,88	1
	2008		400	14,66	0,46	6,05	0
18.	2007	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	15.350	12,06	2,11	40,11	0
	2008		1.860	14,12	1,60	15,68	0
19.	2007	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.000	26,94	0,40	39,33	0
	2008		6.900	35,33	0,41	9,02	0
20.	2007	PT. Holcim Indonesia Tbk	1.750	2,59	2,19	65,69	0
	2008		630	10,32	1,56	6,62	0
21.	2007	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	5.600	30,07	0,27	19,59	149,0
	2008		4.175	26,56	0,27	10,32	0
22.	2007	PT. Unilever Indonesia Tbk	6.750	52,90	0,98	24,51	2
	2008		7.800	44,59	0,90	21,81	0

Lampiran I

Rekapitulasi Data Penelitian

No	Tahun	Perusahaan	Harga Saham (Y) (Rp)	ROA (X1) (%)	DER (X2) (%)	PER (X3) (%)	DPS (X4) (Rp)
1.	2007	PT. Ades Water Indonesia Tbk	730	-85,02	1,66	-3,98	0
	2008		630	-11,59	1,65	-66,15	0
2.	2007	PT. Polychem Indonesia Tbk	175	1,04	2,15	-10,08	0
	2008		265	4,92	2,11	2,54	0
3.	2007	PT. Alumindo Light Metal Tbk	950	3,37	2,07	6,32	50
	2008		840	4,55	2,18	2,70	0
4.	2007	PT. Asahi Flat Glass Tbk	3.200	12,66	0,35	10,72	80
	2008		3.050	10,86	0,34	5,14	0
5.	2007	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	4.475	60,66	0,37	8,32	215
	2008		1.090	21,68	0,27	4,80	0
6.	2007	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	2.100	9,40	1,09	19,77	0
	2008		2.125	5,08	1,02	14,33	0
7.	2007	PT. Argo Pantes Tbk	1.300	-6,46	5,20	-6,21	0
	2008		1.300	-3,04	6,10	-5,47	0
8.	2007	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	380	10,00	1,68	8,39	5,00
	2008		365	6,69	1,61	5,30	0
9.	2007	PT. Astra International Tbk	27.300	16,74	1,17	16,95	160
	2008		10.550	19,03	1,21	4,65	300
10.	2007	PT. Astra Otoparts Tbk	3.325	10,85	0,48	5,64	30
	2008		4.500	14,57	0,47	4,07	0
11.	2007	PT. Sepatu Bata Tbk	23.000	16,24	0,60	13,54	7.231
	2008		19.100	39,17	0,87	36,81	0
12.	2007	PT. Duta Perliwi Nusantara Tbk	390	1,11	0,38	24,63	1,00
	2008		550	2,47	0,30	28,97	0
13.	2007	PT. Dynaplast Tbk	740	1,46	1,63	23,22	0
	2008		650	0,57	1,73	405,62	0
14.	2007	PT. Indofood Sukses Makmur	2.575	6,99	2,62	26,69	43
	2008		930	7,92	2,72	5,39	0
15.	2007	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	840	2,03	1,82	83,80	0
	2008		740	4,27	1,76	1,35	0
16.	2007	PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk	8.200	14,15	0,44	32,37	40
	2008		4.600	16,42	0,33	10,31	0
17.	2007	PT. Kalbe Farma Tbk	1.260	22,55	0,33	15,88	10
	2008		400	14,66	0,46	6,05	0
18.	2007	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	15.350	12,06	2,11	40,11	0
	2008		1.860	14,12	1,60	15,68	0
19.	2007	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.000	26,94	0,40	39,33	0
	2008		6.900	35,33	0,41	9,02	0
20.	2007	PT. Holcim Indonesia Tbk	1.750	2,59	2,19	65,69	0
	2008		630	10,32	1,56	6,62	0
21.	2007	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	5.600	30,07	0,27	19,59	149,66
	2008		4.175	26,56	0,27	10,32	0
22.	2007	PT. Unilever Indonesia Tbk	6.750	52,90	0,98	24,51	257
	2008		7.800	44,59	0,90	21,81	95

23.	2007	PT. Energi Mega Persada Tbk						
	2008		1.490	-0,55	1,80	188,56	0	
24.	2007	PT. Timah Tbk	850	1,32	2,02	112,67	0	
	2008		2.870	52,73	0,50	8,57	1.772,88	
25.	2007	PT. United Tractor Tbk	1.080	35,28	0,59	2,73	0	
	2008		10.429	15,75	1,26	20,82	210	
26.	2007	PT. Argha Karya Prima Industri Tbk	4.400	16,86	1,05	5,50	100	
	2008		460	1,68	1,32	8,32	0	
27.	2007	PT. Central Proteina Prima Tbk	425	4,84	1,23	2,77	0	
	2008		430	5,48	4,09	1,86	0	
28.	2007	PT. International Nickel Indonesia Tbk	215	2,44	3,50	14,72	0	
	2008		9.625	88,83	0,36	8,07	9.431,62	
29.	2007	PT. Astra Agro Lestari Tbk	1.930	25,59	0,22	4,14	0	
	2008		28.000	54,44	0,28	22,34	190	
30.	2007	PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk	9.800	60,58	0,23	5,43	350	
	2008		2.275	7,98	0,81	47,7	17	
			260	12,58	0,75	1,64	0	

Sumber data : Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007- Tahun 2008, diolah

Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	4475.1333	6439.99414	60
ROA	14.9552	23.17840	60
DER	1.3312	1.17925	60
PER	24.1817	59.58384	60
DPS	345.6360	1527.73082	60

Correlations

		Harga Saham	ROA	DER	PER	DPS
Pearson Correlation	Harga Saham	1.000	.420	-.272	-.032	.333
	ROA	.420	1.000	-.439	-.074	.393
	DER	-.272	-.439	1.000	.028	-.162
	PER	-.032	-.074	.028	1.000	-.052
	DPS	.333	.393	-.162	-.052	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	.000	.018	.405	.005
	ROA	.000	.	.000	.288	.001
	DER	.018	.000	.	.416	.109
	PER	.405	.288	.416	.	.347
	DPS	.005	.001	.109	.347	.
N	Harga Saham	60	60	60	60	60
	ROA	60	60	60	60	60
	DER	60	60	60	60	60
	PER	60	60	60	60	60
	DPS	60	60	60	60	60

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DPS, PER _a DER, ROA	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.163	5890.69088

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.220	3.879	4	55	.008	1.376

a. Predictors: (Constant), DPS, PER, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.38E+08	4	134606200.19	3.879	.008 ^a
	Residual	1.91E+09	55	34700238.985		
	Total	2.45E+09	59			

a. Predictors: (Constant), DPS, PER, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3762.285	1549.715		2.428	.018
	ROA	81.493	39.583	.293	2.059	.044
	DER	-605.832	723.756	-.111	-.837	.406
	PER	.373	12.910	.003	.029	.977
	DPS	.844	.548	.200	1.544	.128

Coefficients^a

Model		95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	656.587	6867.982
	ROA	2.166	160.819
	DER	-2056.271	844.607
	PER	-25.500	26.245
	DPS	-.251	1.938

Coefficients^a

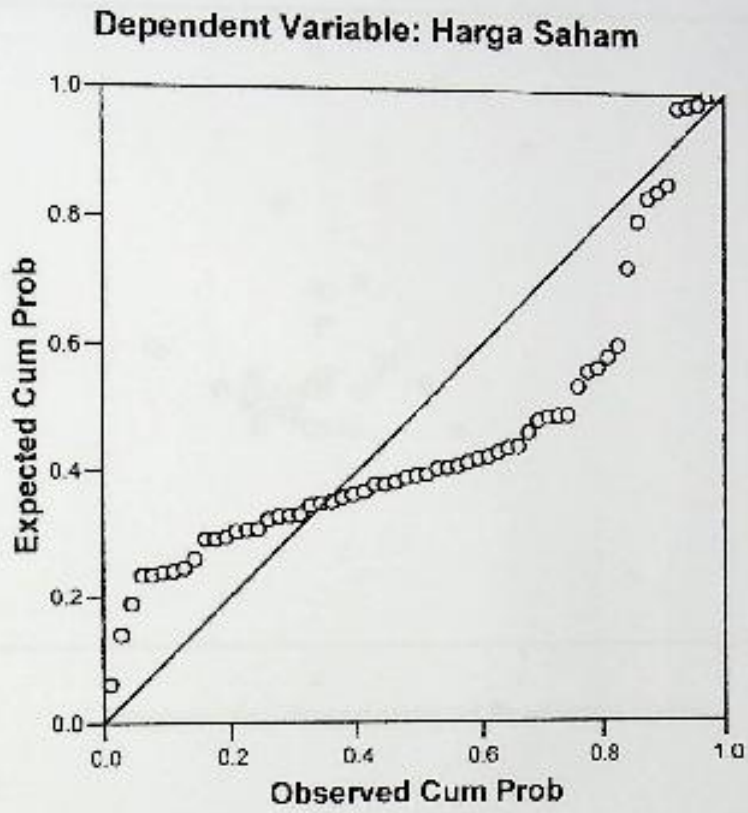
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	ROA	.420	.267	.245	.699	1.431
	DER	-.272	-.112	-.100	.807	1.239
	PER	-.032	.004	.003	.994	1.006
	DPS	.333	.204	.184	.345	1.184

a. Dependent Variable: Harga Saham



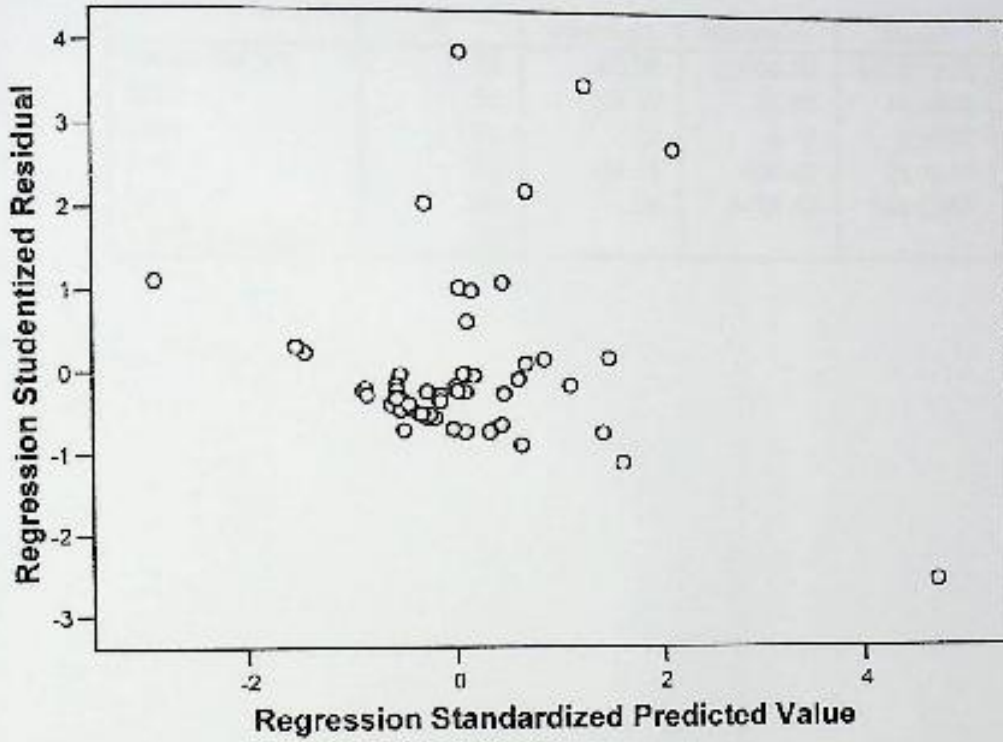
Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Harga Saham



Lampiran 3

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	88.00	28000.00	4475.1333	6439.99414
ROA	60	-85.02	88.83	14.9552	23.17840
DER	60	.22	6.10	1.3312	1.17925
PER	60	-66.15	405.52	24.1817	59.58384
DPS	60	.00	9431.62	345.6360	1527.73082
Valid N (listwise)	60				

Tabel Distribusi F

DF 2	DF 1									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,4478	199,5000	215,7073	224,5833	230,1619	233,986	236,7564	239,8827	240,5433	241,8818
2	18,5128	19,0000	19,1643	19,2468	19,2984	19,3295	19,3532	19,371	19,3848	19,3959
3	10,1280	9,5521	9,2766	9,1172	9,0135	8,9406	8,8867	8,8452	8,8123	8,7855
4	7,7086	6,9443	6,5914	6,3382	6,2561	6,1631	6,0942	6,041	5,9988	5,9644
5	6,6079	5,7861	5,4095	5,1922	5,0503	4,9503	4,8759	4,8183	4,7725	4,7351
6	5,9674	5,1433	4,7571	4,5337	4,3874	4,2839	4,2067	4,1468	4,099	4,06
7	5,5914	4,7374	4,3466	4,1203	3,9715	3,866	3,787	3,7257	3,6767	3,6365
8	5,3177	4,4590	4,0662	3,8379	3,6875	3,5806	3,5005	3,4381	3,3881	3,3472
9	5,1174	4,2555	3,8625	3,6331	3,4817	3,3738	3,2927	3,2296	3,1789	3,1373
10	4,9646	4,1028	3,7083	3,4780	3,3258	3,2172	3,1355	3,0717	3,0204	2,9782
11	4,8443	3,9823	3,5874	3,3557	3,2039	3,0946	3,0123	2,948	2,8962	2,8536
12	4,7472	3,8853	3,4903	3,2592	3,1059	2,9961	2,9134	2,8485	2,7964	2,7534
13	4,6672	3,8050	3,4105	3,1791	3,0254	2,9153	2,8321	2,7669	2,7144	2,671
14	4,6001	3,7389	3,3439	3,1122	2,9582	2,8477	2,7642	2,6987	2,6458	2,6022
15	4,5431	3,6823	3,2874	3,0556	2,9013	2,7905	2,7066	2,6408	2,5876	2,5437
16	4,4940	3,6337	3,2389	3,0069	2,8524	2,7413	2,6572	2,5911	2,5377	2,4935
17	4,4513	3,5915	3,1968	2,9647	2,8100	2,6987	2,6143	2,548	2,4943	2,4499
18	4,4139	3,5546	3,1599	2,9277	2,7729	2,6613	2,5767	2,5102	2,4563	2,4117
19	4,3807	3,5219	3,1274	2,8951	2,7401	2,6283	2,5435	2,4768	2,4227	2,3779
20	4,3512	3,4928	3,0984	2,8651	2,7109	2,599	2,514	2,4471	2,3928	2,3479
21	4,3248	3,4668	3,0725	2,8401	2,6848	2,5727	2,4876	2,4205	2,366	2,321
22	4,3009	3,4434	3,0491	2,8167	2,6613	2,5491	2,4638	2,3965	2,3419	2,2967
23	4,2793	3,4221	3,0280	2,7955	2,6400	2,5277	2,4422	2,3748	2,3201	2,2747
24	4,2597	3,4028	3,0088	2,7763	2,6207	2,5082	2,4226	2,3551	2,3002	2,2547
25	4,2417	3,3852	2,9912	2,7587	2,6030	2,4904	2,4047	2,3371	2,2821	2,2365
26	4,2252	3,3690	2,9752	2,7426	2,5868	2,4741	2,3883	2,3205	2,2655	2,2197
27	4,2100	3,3541	2,9604	2,7278	2,5719	2,4591	2,3732	2,3053	2,2501	2,2043
28	4,1950	3,3404	2,9467	2,7141	2,5581	2,4453	2,3593	2,2913	2,236	2,19
29	4,1830	3,3277	2,9340	2,7014	2,5454	2,4324	2,3463	2,2783	2,2229	2,1768
30	4,1709	3,3158	2,9223	2,6896	2,5336	2,4205	2,3343	2,2662	2,2107	2,1646
31	4,1595	3,3048	2,9113	2,6787	2,5225	2,4094	2,3232	2,2549	2,1994	2,1532
32	4,1491	3,2945	2,9011	2,6684	2,5123	2,3991	2,3127	2,2444	2,1888	2,1425
33	4,1393	3,2849	2,8916	2,6589	2,5026	2,3894	2,303	2,2346	2,1789	2,1325
34	4,1300	3,2759	2,8826	2,6499	2,4936	2,3803	2,2938	2,2253	2,1696	2,1231
35	4,1213	3,2674	2,8742	2,6415	2,4851	2,3718	2,2852	2,2167	2,1608	2,1143
36	4,1132	3,2594	2,8663	2,6335	2,4772	2,3638	2,2771	2,2085	2,1526	2,1061
37	4,1055	3,2519	2,8588	2,6261	2,4696	2,3562	2,2695	2,2008	2,1449	2,0982
38	4,0982	3,2443	2,8517	2,6190	2,4625	2,349	2,2623	2,1936	2,1375	2,0909
39	4,0913	3,2331	2,8451	2,6123	2,4558	2,3423	2,2555	2,1867	2,1306	2,0839
40	4,0847	3,2317	2,8387	2,6060	2,4495	2,3359	2,249	2,1802	2,124	2,0772
41	4,0785	3,2257	2,8327	2,6000	2,4434	2,3298	2,2429	2,174	2,1178	2,071
42	4,0727	3,2199	2,8270	2,5943	2,4377	2,324	2,2371	2,1681	2,1119	2,065
43	4,0670	3,2145	2,8216	2,5886	2,4322	2,3185	2,2315	2,1625	2,1062	2,0593
44	4,0617	3,2093	2,8165	2,5837	2,4270	2,3133	2,2263	2,1572	2,1009	2,0539
45	4,0566	3,2043	2,8115	2,5787	2,4221	2,3083	2,2212	2,1521	2,0958	2,0487
46	4,0517	3,1996	2,8068	2,5740	2,4174	2,3035	2,2164	2,1473	2,0909	2,0438
47	4,0471	3,1951	2,8024	2,5695	2,4128	2,299	2,2118	2,1427	2,0862	2,0391
48	4,0427	3,1907	2,7981	2,5652	2,4085	2,2946	2,2074	2,1382	2,0817	2,0346
49	4,0384	3,1866	2,7939	2,5611	2,4044	2,2904	2,2032	2,134	2,0775	2,0303
50	4,0343	3,1826	2,7900	2,5572	2,4004	2,2864	2,1992	2,1299	2,0734	2,0261

lanjutan

Tabel Distribusi F

DF 2	DF 1									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
51	4,0304	3,1788	2,7862	2,5534	2,3996	2,2825	2,1953	2,126	2,0694	2,0227
52	4,0266	3,1751	2,7826	2,5498	2,3930	2,2789	2,1916	2,1223	2,0556	2,0184
53	4,0230	3,1716	2,7791	2,5463	2,3894	2,2754	2,1881	2,1187	2,052	2,0147
54	4,0195	3,1682	2,7758	2,5429	2,3851	2,272	2,1846	2,1152	2,0585	2,0112
55	4,0162	3,1650	2,7725	2,5397	2,3828	2,2687	2,1813	2,1119	2,0552	2,0078
56	4,0130	3,1619	2,7694	2,5366	2,3797	2,2656	2,1782	2,1087	2,0519	2,0045
57	4,0099	3,1588	2,7664	2,5336	2,3767	2,2625	2,1751	2,1056	2,0488	2,0014
58	4,0069	3,1559	2,7636	2,5307	2,3738	2,2596	2,1721	2,1026	2,0458	1,9983
59	4,0040	3,1531	2,7608	2,5279	2,3710	2,2568	2,1693	2,0997	2,0429	1,9954
60	4,0012	3,1504	2,7581	2,5252	2,3683	2,2541	2,1665	2,097	2,0401	1,9926
61	3,9985	3,1478	2,7555	2,5226	2,3657	2,2514	2,1639	2,0943	2,0374	1,9899
62	3,9959	3,1453	2,7530	2,5201	2,3631	2,2489	2,1613	2,0917	2,0348	1,9872
63	3,9934	3,1428	2,7505	2,5177	2,3607	2,2464	2,1588	2,0892	2,0322	1,9847
64	3,9909	3,1404	2,7482	2,5153	2,3583	2,244	2,1564	2,0868	2,0298	1,9822
65	3,9886	3,1381	2,7459	2,5130	2,3560	2,2417	2,1541	2,0844	2,0274	1,9798
66	3,9863	3,1359	2,7437	2,5108	2,3538	2,2395	2,1518	2,0821	2,0251	1,9775
67	3,9840	3,1338	2,7416	2,5087	2,3517	2,2373	2,1497	2,0799	2,0229	1,9752
68	3,9819	3,1317	2,7395	2,5066	2,3496	2,2352	2,1475	2,0778	2,0207	1,973
69	3,9793	3,1296	2,7375	2,5046	2,3475	2,2332	2,1455	2,0757	2,0186	1,9709
70	3,9778	3,1277	2,7355	2,5027	2,3456	2,2312	2,1435	2,0737	2,0166	1,9689
71	3,9758	3,1258	2,7336	2,5008	2,3437	2,2293	2,1415	2,0717	2,0146	1,9669
72	3,9739	3,1239	2,7318	2,4989	2,3418	2,2274	2,1397	2,0698	2,0127	1,9649
73	3,9720	3,1221	2,7300	2,4971	2,3400	2,2256	2,1378	2,068	2,0108	1,9631
74	3,9702	3,1203	2,7283	2,4954	2,3383	2,2238	2,136	2,0662	2,009	1,9612
75	3,9685	3,1186	2,7266	2,4937	2,3366	2,2221	2,1343	2,0644	2,0073	1,9594
76	3,9668	3,1170	2,7249	2,4920	2,3349	2,2204	2,1326	2,0627	2,0055	1,9577
77	3,9651	3,1154	2,7233	2,4904	2,3333	2,2188	2,131	2,0611	2,0039	1,956
78	3,9635	3,1138	2,7218	2,4889	2,3317	2,2172	2,1294	2,0595	2,0022	1,9544
79	3,9619	3,1123	2,7203	2,4874	2,3302	2,2157	2,1278	2,0579	2,0007	1,9528
80	3,9604	3,1108	2,7188	2,4859	2,3287	2,2142	2,1263	2,0564	1,9991	1,9512
81	3,9589	3,1093	2,7173	2,4844	2,3273	2,2127	2,1248	2,0549	1,9976	1,9497
82	3,9574	3,1079	2,7159	2,4830	2,3259	2,2113	2,1234	2,0534	1,9961	1,9482
83	3,9560	3,1065	2,7146	2,4817	2,3245	2,2099	2,122	2,052	1,9947	1,9468
84	3,9546	3,1052	2,7132	2,4803	2,3231	2,2086	2,1206	2,0506	1,9933	1,9454
85	3,9532	3,1038	2,7119	2,4790	2,3218	2,2072	2,1193	2,0493	1,9919	1,944
86	3,9519	3,1026	2,7106	2,4777	2,3205	2,2059	2,118	2,048	1,9906	1,9426
87	3,9506	3,1013	2,7094	2,4765	2,3193	2,2047	2,1167	2,0467	1,9893	1,9413
88	3,9493	3,1001	2,7082	2,4753	2,3181	2,2034	2,1155	2,0454	1,988	1,94
89	3,9481	3,0989	2,7070	2,4741	2,3169	2,2022	2,1143	2,0442	1,9868	1,9388
90	3,9469	3,0977	2,7058	2,4729	2,3157	2,2011	2,1131	2,043	1,9856	1,9376
91	3,9457	3,0966	2,7047	2,4718	2,3145	2,1999	2,1119	2,0418	1,9844	1,9364
92	3,9445	3,0954	2,7036	2,4707	2,3134	2,1988	2,1108	2,0407	1,9833	1,9352
93	3,9434	3,0943	2,7025	2,4696	2,3123	2,1977	2,1097	2,0395	1,9821	1,9341
94	3,9423	3,0933	2,7014	2,4685	2,3113	2,1966	2,1086	2,0384	1,981	1,9329
95	3,9412	3,0922	2,7004	2,4675	2,3102	2,1955	2,1075	2,0374	1,9799	1,9318
96	3,9402	3,0912	2,6994	2,4665	2,3092	2,1945	2,1065	2,0363	1,9789	1,9306
97	3,9391	3,0902	2,6984	2,4655	2,3082	2,1935	2,1054	2,0353	1,9778	1,9297
98	3,9381	3,0892	2,6974	2,4645	2,3072	2,1925	2,1044	2,0343	1,9768	1,9287
99	3,9371	3,0882	2,6965	2,4636	2,3063	2,1915	2,1035	2,0333	1,9758	1,9277
100	3,9361	3,0873	2,6955	2,4626	2,3053	2,1906	2,1025	2,0323	1,9748	1,9267

Lampiran 5

T tabel			
Df	0,1	0,05	0,025
1	3,0777	6,3138	12,7062
2	1,8856	2,9200	4,3027
3	1,6377	2,3534	3,1824
4	1,5332	2,1318	2,7764
5	1,4759	2,0150	2,5706
6	1,4398	1,9432	2,4469
7	1,4149	1,8946	2,3646
8	1,3968	1,8595	2,3060
9	1,3830	1,8331	2,2622
10	1,3722	1,8125	2,2281
11	1,3634	1,7959	2,2010
12	1,3562	1,7823	2,1788
13	1,3502	1,7709	2,1604
14	1,3450	1,7613	2,1448
15	1,3406	1,7531	2,1314
16	1,3368	1,7459	2,1199
17	1,3334	1,7396	2,1098
18	1,3304	1,7341	2,1009
19	1,3277	1,7291	2,0930
20	1,3253	1,7247	2,0860
21	1,3232	1,7207	2,0796
22	1,3212	1,7171	2,0739
23	1,3195	1,7139	2,0687
24	1,3178	1,7109	2,0639
25	1,3163	1,7081	2,0595
26	1,3150	1,7056	2,0555
27	1,3137	1,7033	2,0518
28	1,3125	1,7011	2,0484
29	1,3114	1,6991	2,0452
30	1,3104	1,6973	2,0423
31	1,3095	1,6955	2,0395
32	1,3086	1,6939	2,0369
33	1,3077	1,6924	2,0345
34	1,3070	1,6909	2,0322
35	1,3062	1,6896	2,0301
36	1,3055	1,6883	2,0281
37	1,3049	1,6871	2,0262
38	1,3042	1,6860	2,0244
39	1,3036	1,6849	2,0227
40	1,3031	1,6839	2,0211
41	1,3025	1,6829	2,0195
42	1,3020	1,6820	2,0181
43	1,3016	1,6811	2,0167
44	1,3011	1,6802	2,0154
45	1,3006	1,6794	2,0141
46	1,3002	1,6787	2,0129
47	1,2998	1,6779	2,0117
48	1,2994	1,6772	2,0106
49	1,2991	1,6766	2,0096
50	1,2987	1,6759	2,0086

lanjutan

Tabel t			
df	0,10	0,05	0,025
51	1,2984	1,6753	2,0076
52	1,2980	1,6747	2,0066
53	1,2977	1,6741	2,0057
54	1,2974	1,6736	2,0049
55	1,2971	1,6730	2,0040
56	1,2969	1,6725	2,0032
57	1,2966	1,6720	2,0025
58	1,2963	1,6716	2,0017
59	1,2961	1,6711	2,0010
60	1,2958	1,6706	2,0003
61	1,2956	1,6702	1,9996
62	1,2954	1,6698	1,9990
63	1,2951	1,6694	1,9983
64	1,2949	1,6690	1,9977
65	1,2947	1,6686	1,9971
66	1,2945	1,6683	1,9966
67	1,2943	1,6679	1,9960
68	1,2941	1,6676	1,9955
69	1,2939	1,6672	1,9949
70	1,2938	1,6669	1,9944
71	1,2936	1,6666	1,9939
72	1,2934	1,6663	1,9935
73	1,2933	1,6660	1,9930
74	1,2931	1,6657	1,9925
75	1,2929	1,6654	1,9921
76	1,2928	1,6652	1,9917
77	1,2926	1,6649	1,9913
78	1,2925	1,6646	1,9908
79	1,2924	1,6644	1,9905
80	1,2922	1,6641	1,9901
81	1,2921	1,6639	1,9897
82	1,2920	1,6636	1,9893
83	1,2918	1,6634	1,9890
84	1,2917	1,6632	1,9886
85	1,2916	1,6630	1,9883
86	1,2915	1,6628	1,9879
87	1,2914	1,6626	1,9876
88	1,2912	1,6624	1,9873
89	1,2911	1,6622	1,987
90	1,291	1,662	1,9867
91	1,2909	1,6618	1,9864
92	1,2908	1,6616	1,9861
93	1,2907	1,6614	1,9858
94	1,2906	1,6612	1,9855
95	1,2905	1,6611	1,9853
96	1,2904	1,6609	1,985
97	1,2903	1,6607	1,9847
98	1,2902	1,6606	1,9845
99	1,2902	1,6604	1,9842
100	1,2901	1,6602	1,984